

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) yang digunakan untuk perkembangan usaha maupun ekspansi. Kedua yaitu pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham maupun reksa dana. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan tersebut dibuktikan dengan peningkatan pada perdagangan pasar modal setelah terjadinya kenaikan jumlah investor sebesar 40% dan bertambahnya jumlah emitmen sebanyak 57 perusahaan pada tahun 2018 (www.kontan.co.id).

Dalam melakukan investasi, sebagian investor memilih berinvestasi dalam bentuk saham karena saham mampu memberikan berbagai keuntungan yang menarik. Harga saham sering mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Seperti pada saat masa pandemic Covid-19, data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir

tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis yang berada di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis *real* yang sedang terpuruk saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2016:152) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dimana harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar. Dalam hal tersebut harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu yang cepat, hal ini dapat terjadi karena perubahan harga saham bergantung terhadap permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai dasar minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Harga saham akan naik apabila permintaan saham suatu perusahaan tinggi maka harga yang dimiliki saham tersebut juga akan tinggi.

Signalling theory atau yang sering dikenal dengan teori sinyal, pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence, teori ini melibatkan dua aspek yaitu pihak dalam suatu perusahaan yang berperan dalam memberikan sinyal dan pihak luar yang berperan sebagai investor dalam menerima sinyal. Secara umum teori sinyal membahas tentang bagaimana sebuah sinyal (informasi) yang berasal dari pihak perusahaan disampaikan kepada pihak investor pengguna laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi investor dalam

mempertimbangkan maupun memutuskan untuk membeli saham pada perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan akan terdorong untuk memberikan sinyal berupa *goodnews* yang nantinya dapat meningkatkan harga saham (Rohmah et al., 2019).

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Keputusan investasi bukan hanya sebuah keputusan akan tetapi keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh para pemegang saham (investor) dalam mengalokasikan dana tertentu yang dimilikinya kedalam investasi tertentu untuk menghasilkan suatu keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan modal atau dana yang dimiliki untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Menurut (Rahmawati, 2017) keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menghasilkan profit akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut akan ikut berpengaruh di pasar. Keputusan investor didasari oleh *return* dan risiko yang akan ditanggung oleh para investor dari penanaman modalnya diperusahaan, penawaran dan pembelian di pasar modal memerlukan analisa yang tepat untuk membuat suatu keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kustinah, 2022) dan (Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian menurut (Rohmah et al., 2019) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham saham juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan investasi dalam perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yang optimal dapat menyebabkan keseimbangan antara pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Musfitria, 2017). Dalam hal ini teori sinyal menyatakan bahwa suatu laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan yang digunakan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negative kepada para pemakainya. Salah satu yang menjadi pertimbangan bagi parainvestor dalam memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka atau tidak adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lailia & Suhermin, 2017), (Rahmawati, 2017) dan (Singh & Tandon, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut (Novitasari et al., 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage*. Penggunaan hutang harus dikelola dengan baik oleh

perusahaan karena merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan terhadap penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan meningkatnya *financial leverage* dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal, karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengalami *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu akibat kewajiban yang semakin besar (Oktavia, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tantrio & Hikmah, 2022) dan (Lisnawati et al., 2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut (Oktavia, 2019) dan (Chabibatul & Wilujeng, 2020) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) serta pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor). Investor membutuhkan informasi perihal peluang pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini diharapkan dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi perusahaan seperti dengan adanya suatu kesempatan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi para investor, perusahaan yang berkembang merupakan suatu prospek yang menguntungkan

karena investasi yang ditanamkan oleh mereka diharapkan mampu memberikan *return* yang tinggi. Menurut (Purba, 2017) kenaikan dan penurunan yang terjadi dalam pertumbuhan asset suatu perusahaan penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Sesuai dengan teori sinyal dimana dijelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan yang berguna bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga ketika perusahaan terbuka kepada *stakeholder*-nya maka akan menarik perhatian para investor dalam membeli saham yang akan berimplikasi terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2019), (Sari & Khuzaini, 2021) dan (Firmansyah, 2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut (Candra & Wardani, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan barang merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan industri barang konsumsi juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk barang konsumsi tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya harga saham bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka peneliti termotivasi untuk meneliti

pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan dan dengan berbagai aspek tersebut dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sehingga dapat memahami tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham.

3. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pembaca mengenai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi harga saham dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bisa membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan.

4. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi penelitian dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang garis besar populasi penelitian, aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis, penjelasan tentang penalaran hasil penelitian secara teoritik dan empirik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, keterbatasan dari penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk memperluas penelitian ini.